



*The Main Character's Resistance in Parakitri T. Simbolon's Novel Kusni Kasdut (A Postcolonial Study)*

**Perlawanan Tokoh Utama Dalam Novel *Kusni Kasdut*  
Karya Parakitri T Simbolon (Tinjauan Kajian Postkolonial)**

<sup>1</sup>Dwi Anggriani Abas; <sup>2</sup>Muslimin; <sup>3</sup>Herson Kadir

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo, email: [putriabasanggriani@gmail.com](mailto:putriabasanggriani@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, email: [muslimin@ung.ac.id](mailto:muslimin@ung.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo, email: [hersonung@gmail.com](mailto:hersonung@gmail.com)

Received: 28 Mei 2025

Accepted: 20 Oktober 2025

Published: 21 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7128>

**Abstrak**

Tindakan perlawanan merupakan simbol yang digambarkan dengan berjuang melawan penindasan, dan kekuasaan. Oleh karena itu, dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon merupakan novel yang akan diidentifikasi dengan menganalisis tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh di dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Kusni Kasdut* karya parakitri T Simbolon melalui pendekatan Tinjauan kajian postkolonial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berasal dari kutipan kalimat yang menggambarkan Perlawanan Tokoh Utama. Sumber Data penelitian adalah novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon dengan jumlah 304 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan cara : (1) Mengidentifikasi (2) Mengklasifikasikan (3) Menganalisis (4) Mendeskripsikan (5) Menyimpulkan hasil analisis. Hasil penelitian ini menemukan dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon terdapat 6 bentuk strategi perlawanan yang dilakukan tokoh utama yaitu strategi perlawanan membuat senjata, menyerang musuh menggunakan senjata, tidak mematuhi perintah musuh, menyusup ke wilayah musuh, menggunakan senjata perang, dan bertahan pada saat pertempuran. Kemudian, ditemukan pula 6 pengaruh strategi perlawanan yaitu pengaruh menggerakkan pasukan perang, merebut senjata musuh, merebut wilayah musuh, menghentikan serangan musuh, mendesak pasukan musuh, dan menyelamatkan pasukan dari serangan musuh.

**Kata kunci:** *perlawanan, tokoh utama, novel, postkolonial.*

**Abstract**

*The act of resistance is a symbol depicted by fighting against oppression and power. Therefore, in the novel Kusni Kasdut by Parakitri T Simbolon is a novel that will be identified by analyzing the acts of resistance carried out by the characters in the novel. This study aims to analyze the acts of resistance carried out by the main character in the novel Kusni Kasdut by Parakitri T Simbolon through a postcolonial review approach. The research method used is descriptive qualitative. The research data comes from quotations of sentences that describe the resistance of the main character. The source of research data is the novel Kusni Kasdut by Parakitri T Simbolon with a total of 304 pages. Data collection techniques use reading techniques and note-taking techniques. The research data analysis technique is carried out by: (1) Identifying (2) Classifying (3) Analyzing (4) Describing (5) Concluding the results of the analysis. The results of this study found that in the novel Kusni Kasdut by Parakitri T Simbolon, there are 6*

*forms of resistance strategies carried out by the main character, namely the resistance strategy of making weapons, attacking the enemy using weapons, disobeying enemy orders, infiltrating enemy territory, using war weapons, and surviving during battle. Then, 6 influences of resistance strategies were also found, namely the influence of moving war troops, seizing enemy weapons, seizing enemy territory, stopping enemy attacks, pushing enemy troops, and saving troops from enemy attacks.*

**Keywords:** *resistance, main character, novel, postcolonial.*

## PENDAHULUAN

Sastra berperan merefleksikan suatu realitas atau gambaran mengenai kenyataan yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Gambaran hidup seseorang ditampilkan dengan memperlihatkan karakter dan tindakannya melalui sikap atau perilaku dalam setiap adegan yang ditampilkan oleh seorang pengarang. Variasi adegan cerita dalam sebuah karya sastra dibuat dengan memberikan ide kreatif yang memunculkan sebuah kisah yang nyata. Untaian kalimat dalam sebuah karya sastra diangkat oleh penulis dari kenyataan atau realita yang benar-benar terjadi yang dialami oleh seseorang. Hal ini membuktikan bahwa sebuah karya sastra tidak pernah lepas dari unsur-unsur kehidupan seperti manusia. Keberadaan kisah tersebut juga dituangkan secara unik dan menjadikan kisah individu atau tokoh yang diangkat, menjadi simbol atau penanda kisah yang sudah dijalani telah dikisahkan dan dituangkan dalam berbagai karya tulis khususnya di dalam karya sastra.

Perlawanan sejatinya yaitu tindakan seseorang yang berani berjuang mempertahankan sesuatu. Perlawanan selalu menceritakan suatu perjuangan individu atau kelompok yang disiksa dan dipaksa patuh oleh suatu peraturan. Peraturan yang berlaku. Tindakan perlawanan ini digambarkan berjuang melawan penindasan, ketidakadilan, dan kekuasaan yang tidak sah dari sistem dan kekuasaan yang berlaku. Tindakan melawan yang dilakukan manusia seringkali menimbulkan sebuah pertentangan. Pihak yang berkuasa seringkali membeda-bedakan tingkatan kelompok individu dalam masyarakat berdasarkan kelompok bawah dan atas, sehingga secara tidak langsung, hal ini memperlihatkan secara jelas adanya perbedaan dalam tatanan lingkungan sosial yang selalu dibeda-bedakan oleh pihak yang berkuasa. Ketidaksamaan ini memicu timbulnya tindakan perlawanan karena merasa diperlakukan tidak adil oleh pihak yang berkuasa.

Tokoh yang berperan aktif dalam mengalahkan kekuasaan yang buruk biasanya merupakan tokoh yang menjadi wadah perwakilan bagi masyarakat yang ditindas, dipaksa dan diserang oleh kekuasaan tersebut. Dalam beberapa masa para tokoh ini melakukan aksi-aksi perlawanan seperti tindakan protes, tulisan, dan gerakan-gerakan perlawanan lainnya, yang dilakukan untuk melawan kekuasaan. Meskipun realitanya banyak perjuangan mereka diabaikan, seperti hak asasi manusia, hingga kebebasan berargumentasi, tokoh-tokoh ini selalu memiliki caranya sendiri, untuk terus melawan sistem kekuasaan yang tidak adil dari para penguasa. Tokoh-tokoh ini juga menjadi suara penting yang mewakili pergerakan perlawanan suatu kelompok individu masyarakat yang lahir dalam lingkungan sosial. Selain itu, momentum perlawanan seorang tokoh yang melawan kekuasaan juga banyak terjadi pada masa sejarah. Sistem kekuasaan yang diterapkan pada masa sejarah banyak menganut sistem patriarki dan cenderung membedakan tingkatan strata kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, memahami sejarah perlawanan seorang tokoh tidak hanya sekedar melihat tindakan yang mereka lakukan, tetapi juga mengkaji latar belakang sosial, politik, budaya, dan sejarah yang melatarbelakangi gerakan tersebut.

Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi yang berbentuk cerita. Novel dibuat untuk melihat berbagai realitas atau kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sosial yang diimajinasikan oleh seorang pengarang. Sebagai karya imajinatif, sebuah karya sastra seperti sebuah novel secara alami selalu dilatarbelakangi oleh adanya kejadian yang terjadi di masa sejarah. Salah satu genre novel yang mengangkat peristiwa bersejarah di masa sejarah biasa disebut novel sejarah. Novel sejarah menceritakan alur kisah yang terinspirasi dari kejadian-kejadian nyata yang terjadi di masa lalu. Novel sejarah juga seringkali dikatakan sebagai suatu karya tulis yang memberikan gambaran jelas mengenai peristiwa bersejarah seorang tokoh yang berusaha bertahan, berjuang, melawan, dan mempertahankan sesuatu sehingga hal tersebut menjadi sebuah peristiwa yang bersejarah. Adanya alur kisah yang diangkat dengan berlatar belakang sejarah, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa terdahulu atau peristiwa yang terjadi pada masa sejarah, yang dialami oleh berbagai tokoh di dalam novel, yang kemudian diceritakan sehingga dapat dikenang dan disebut sebagai suatu peristiwa yang bersejarah.

Novel *Kusni Kasdut* karya Parakritri T Simbolon adalah karya tulis yang memiliki daya tarik tersendiri. Novel *Kusni Kasdut* karya Parakritri T Simbolon merupakan novel yang menceritakan kisah perlawanan seorang individu masyarakat yang melawan dan menghadapi para penjajah pada masa penjajahan dan setelah masa penjajahan. Kusni merupakan tokoh utama dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakritri T Simbolon yang digambarkan sebagai tokoh yang selalu berkorban demi memperjuangkan negaranya dari jajahan Bangsa Eropa yaitu Jepang Belanda dan Inggris. Setelah berakhirnya masa penjajahan, Kusni beralih profesi menjadi seorang perampok. Hal ini dilakukan Kusni karena dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Namun, dibalik semua kisahnya, Kusni dengan penuh strategi melakukan perlawanan dengan menyerang segala tindakan-tindakan kolonial atau para penjajah yang berusaha menyerang dirinya dan masyarakat pada saat penjajahan. Tokoh Kusni digambarkan sebagai tokoh yang penuh perlawanan menentang tindakan kolonial pada masa penjajahan.

Sejarah perlawanan terhadap tindakan kolonial atau kolonialisme pada umumnya dikaji menggunakan teori postkolonial. Kajian postkolonial merupakan teori yang dipelopori oleh pemikiran Edward Said yang mengangkat isu kolonialisme bangsa barat yang mendominasi kaum timur. Kajian teori postkolonial menitikberatkan penggunaannya untuk menganalisis aspek perlawanan dari kaum pribumi dengan mengungkap tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh untuk menentang sebuah penjajahan di dalam sebuah novel. Selain Edward Said, kajian postkolonial umumnya juga dikaji oleh beberapa ahli pakar postkolonial, seperti Frantz Fanon, Gayatri Spivak, Homi K. Bhabha, dan pakar postkolonial yang lainnya. Topik kajian para ahli ini memuat isu-isu kolonial terhadap kaum pribumi diantaranya mengenai penindasan warna kulit, diskriminasi gender, hingga penekanan terhadap sistem patriarki dalam lingkungan sosial. Selain itu, salah satu pandangan kajian ilmu postkolonial juga berasal dari pendapat salah satu penulis dan akademis yang berasal dari Universitas London bernama Jacqueline LO dan Helen Gilbert. Mereka berdua merupakan profesor teater di Universitas London dan seorang akademisi yang kerap berkolaborasi meneliti tentang budaya-budaya kultural masyarakat pada karya sastra pascakolonial. Pandangan mereka mengenai teori postkolonial dapat dilihat dalam buku "*On Theory Of Literature And Its Implementation*" (Teori Sastra dan Penerapannya) yang ditulis oleh I Nyoman Yasa (2012 : 65) di dalam buku ini Lo dan Gilbert menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan perhatian, yaitu (a). Pada kebudayaan masyarakat-masyarakat yang pernah mengalami penjajahan, baik berupa efek penjajahan yang

masih berlangsung pada masa postkolonial maupun transformasinya ke dalam bentuk-bentuk yang disebut neokolonialisme, (b) Strategi perlawanan atau wacana tandingan dari masyarakat terjajah terhadap penjajahan itu, tanpa menghilangkan perhatian pada kemungkinan adanya ambiguitas atau ambivalensi, dan (c) segala bentuk marginalitas yang diakibatkan oleh segala bentuk kapitalisme. Berangkat dari pandangan di dalam buku tersebut, strategi perlawanan merupakan fokus pandangan LO dan Gilbert mengenai kajian postkolonial seperti yang terlihat pada pilihan kedua.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tokoh utama bernama Kusni dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon ditemukan melakukan tindakan perlawanan berupa strategi perlawanan menentang para penjajah pada masa penjajahan. Tindakan tokoh ini sejalan dengan pandangan mengenai teori postkolonial yang dikemukakan oleh LO dan Gilbert pada pilihan kedua yang memandang bahwa strategi perlawanan merupakan sebuah respon atau wacana tandingan dari masyarakat yang dijajah kepada penjajahan yang terjadi, sehingga dapat dilihat bahwa tindakan tokoh Kusni saling berkaitan dengan pandangan postkolonial yang diberikan Lo dan Gilbert. Keterkaitan kedua hal tersebut membuat peneliti tertarik meneliti tindakan tokoh Kusni menggunakan sudut pandang teori postkolonial yang ditinjau dari pandangan LO dan Gilbert. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan berbagai bentuk tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh seta melihat bagaimana pengaruh tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh utama pada saat penjajahan di dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mengungkap tidak hanya bentuk perlawanan secara mutlak terhadap kolonialisme secara fisik, tetapi sastra juga melibatkan perjuangan simbolik dalam ranah bahasa, identitas, dan representasi.

## REVIEW TEORI

### Kajian Teori Postkolonial

#### Tinjauan Kajian Teori Postkolonial LO Dan Gilbert

Tinjauan teori postkolonial Lo dan Gilbert merupakan sebuah pandangan yang diadaptasi dari pandangan postkolonial salah satu penulis, dan akademisi yang berasal dari Universitas London bernama Jacqueline LO dan Helen Gilbert. Kedua nama penulis ini disingkat dan diambil nama belakangnya yaitu LO dan Gilbert. Mereka berdua merupakan profesor teater di Universitas London dan seorang akademisi yang kerap berkolaborasi meneliti tentang budaya-budaya kultural masyarakat pada karya sastra pascakolonial. Secara umum, pandangan ini dapat pula digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra khususnya sebuah novel. Pandangan mengenai teori postkolonial ini dapat dilihat dalam buku yang ditulis oleh I Nyoman Yasa dalam bukunya yang berjudul “*On Theory Of Literature And Its Implementation “Teori Sastra dan Penerapannya”* (2012:65) LO dan Gilbert menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan perhatian, yaitu (a). Pada kebudayaan masyarakat-masyarakat yang pernah mengalami penjajahan, baik berupa efek penjajahan yang masih berlangsung pada masa postkolonial maupun transformasinya ke dalam bentuk-bentuk yang disebut neokolonialisme, (b) strategi perlawanan atau wacana tandingan dari masyarakat terjajah terhadap penjajahan itu, tanpa menghilangkan perhatian pada kemungkinan adanya ambiguitas atau ambivalensi, dan (c) segala bentuk marginalitas yang diakibatkan oleh segala bentuk kapitalisme. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan tersebut, teori postkolonial yang diungkapkan oleh Lo dan Gilbert berfokus pada bentuk-bentuk kolonial yang mempengaruhi identitas budaya, representasi pergerakan masyarakat, serta bentuk tindakan marginalisasi atau pengasingan yang dialami oleh masyarakat timur akibat adanya kapitalisme yang ditimbulkan oleh kaum

kolonial barat. Dalam karya sastra, realitas pandangan ini menekankan bahwa sastra bukan hanya sekedar narasi yang muncul setelah berakhirnya kolonialisme, tetapi juga sebuah wacana yang membongkar, menantang, dan merekonstruksi pemahaman tentang warisan kolonial pada masa penjajahan.

Berdasarkan paparan pandangan teori postkolonial yang ditinjau dari pandangan LO dan Gilbert di atas, selain adanya beberapa unsur yang menjadi fokus kajian teori ini, strategi perlawanan juga merupakan bagian dari fokus utama tinjauan kajian ini. Didasari dari penjelasan tersebut, hal ini menjadi bukti bahwa strategi perlawanan juga merupakan salah satu konsep dasar yang diangkat berdasarkan pendapat LO dan Gilbert mengenai teori postkolonial. Cakupan analisis mengenai strategi perlawanan dalam karya sastra seperti novel dapat dilihat dari berbagai tindakan yang dilakukan para tokoh di dalamnya. Tindakan perlawanan ini contohnya seperti perlawanan militer, diplomasi, perlawanan sipil, atau bahkan kerja sama yang strategis yang dilakukan mereka untuk mengalahkan penjajahan. Selain itu, teori postkolonial yang ditinjau dari pandangan LO dan Gilbert juga membahas pengaruh perlawanan di dalam karya sastra. Hal ini terlihat dalam teori postkolonial Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012:65) menyatakan bahwa pengaruh strategi perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana pergerakan yang dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui peperangan masyarakat terjajah kepada penjajah. Oleh karena itu, penggunaan teori ini secara jelas bertujuan untuk menganalisis tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh kedalam bentuk strategi perlawanan yang juga menjadi respon atau balasan dari tindakan perlawanan dari masyarakat yang dijajah terhadap penjajahan yang terjadi. Analisis teori postkolonial yang diberikan LO dan Gilbert menitikberatkan analisis pada tindakan strategi perlawanan yang dilakukan tokoh di dalam sebuah novel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teori postkolonial yang ditinjau dari pandangan Lo dan Gilbert ini pada penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat atau tokoh ke dalam bentuk strategi perlawanan dan melihat pengaruh atau dampak dari tindakan strategi perlawanan yang dilakukannya di dalam novel. Selain itu, dari sudut pandang yang lebih luas, cakupan penggunaan teori ini akan secara jelas menggambarkan pandangan yang lebih luas mengenai strategi perlawanan yang dilakukan tokoh di dalam novel dan melihat bagaimana pengaruh tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh tersebut dimanifestasikan dari sudut pandang penggunaan teori postkolonial.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Fadli (2021:35) mengatakan bahwa penelitian kualitatif di dalamnya selalu melibatkan kondisi objek fenomena yang diteliti sehingga peneliti akan lebih paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perlawanan dan pengaruh perlawanan yang dilakukan tokoh utama dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, dan kutipan paragraf dari novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon yang menggambarkan Perlawanan tokoh utama. Sumber Data dalam penelitian ini berasal dari novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon yang diterbitkan oleh Granmedia Pustaka Utama pada tahun 2020, dengan total jumlah halaman sebanyak 304 halaman. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan teknik baca dan teknik catat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh utama yaitu Kusni dalam novel *Kusni Kasdut* Karya Parakitri T Simbolon ditinjau dari Strategi Perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah dan 6 Pengaruh Perlawanan tokoh utama dalam novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon ditinjau dari pengaruh Strategi perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah yang diuraikan sebagai berikut.

### **Bentuk-Bentuk Perlawanan Tokoh Utama Dalam Novel *Kusni Kasdut* Karya Parakitri T Simbolon Ditinjau Dari Strategi Perlawanan Masyarakat Terjajah Kepada Penjajah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 6 bentuk perlawanan tokoh utama dalam novel *Kusni Kasdut* ditinjau dari Strategi Perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah. Masyarakat terjajah dalam novel adalah tokoh Kusni yang melakukan Strategi Perlawanan menentang penjajah pada saat pertempuran dan menentang penindasan yang dilakukan oleh pemerintah setelah era penjajahan.

### **Strategi Perlawanan Membuat Senjata**

Berikut kutipan cerita yang menggambarkan strategi perlawanan yang dilakukan Kusni terhadap penjajah.

*“Tapi dimalang, Kusni dengan seluruh anggota TKR, Laskar, dan Masyarakat Umum masih percaya bahwa dengan Jepang harus terjadi pertumpahan darah. Tiap kampung sibuk mempersiapkan senjata masing-masing. seadanya saja: golok, belati, gada, tombak, bambu runcing, bandul berantai, dan sebagainya”.* (Parakitri:2020:39)

Kutipan cerita di atas memperlihatkan Kusni melakukan perlawanan dengan membuat senjata bersama pasukannya. Kusni bersama anggota TKR, pasukan Laskar dan masyarakat yang sedang berjuang pada saat itu, sangat ingin berperang melawan pasukan Jepang. Kusni dan pasukannya menyusun rencana untuk melawan pasukan Jepang dengan mempersiapkan senjata melawan pasukan Jepang sebelum bertempur. Kusni dan rakyat sebelum bertempur telah berhasil menyiapkan senjata perang yang terdiri dari golok, belati, gada, tombak, bambu runcing, dan bandul berantai. Selain digunakan untuk bertempur, senjata ini juga merupakan senjata tradisional yang dibuat oleh Kusni dan rakyat untuk melawan pasukan Jepang. Berdasarkan kutipan cerita di atas, tindakan perlawanan Kusni dengan membuat senjata sebelum berperang merupakan tindakan yang termasuk ke dalam strategi perlawanan yang dilakukan Kusni kepada pasukan Jepang untuk mengalahkan pasukan Jepang dalam medan pertempuran.

### **Strategi Perlawanan Menyerang Musuh Menggunakan Senjata**

Berikut kutipan cerita yang menggambarkan strategi perlawanan Kusni terhadap penjajah.

*“Rakyat makin berani Mereka mulai mencabuti pasak granat masing-masing. Bagerroooo! teriak seorang penjaga Jepang dan memukul seorang penyerbu dengan gagang senapan. Melihat itu rakyat maju sambil mengacungkan tombak, golok. dan senjata lain, tapi belum ada yang berani melemparkan granat buatan dalam negeri itu. Sebaliknya, si Jepang makin geram memukuli orang. Tanpa banyak pikir, rakyat menyerbu masuk Mereka berlari sepanjang landasan ke arah pesawat yang berderet*

*dan melampiaskan kemarahan mereka dengan memukul-mukul senjata ke bagian-bagian pesawat. Sebagian penyerbu mulai membungkuk-bungkuk dan menanggali roda-roda. Mereka naik dan mencoporn propeller”.(Parakitri:2020:45)*

Kutipan cerita di atas memperlihatkan Kusni melakukan tindakan perlawanan dengan menyerbu pasukan Jepang menggunakan senjata yang sudah Kusni siapkan sebelum berperang. Senjata tersebut adalah sebuah granat yang dipakai untuk membom pasukan Jepang. Pada saat bertempur, Kusni mengatur strategi dengan menggunakan granat tersebut untuk menyerbu pasukan Jepang. Tidak menunggu lama granat tersebut langsung dilemparkan ke arah markas pasukan Jepang. Tidak hanya itu, pada saat pasukan Jepang kembali melawan dan menyerbu pasukannya, Kusni kembali mengatur strategi dengan melakukan serangan balasan kepada pasukan Jepang dengan melemparkan kembali granat yang sama ke arah pesawat yang dinaiki oleh pasukan Jepang. Kusni dan pasukannya naik ke atas pesawat pasukan Jepang dan segera menyerang pasukan Jepang dengan memukul bagian pesawat Jepang dengan senjata lain yang mereka miliki hingga membuat pesawat rusak dan pasukan Jepang kalah pada saat peperangan. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan perlawanan Kusni yang mengatur strategi hingga menggunakan senjatanya untuk menyerang pasukan Jepang pada saat peperangan merupakan tindakan yang termasuk ke dalam tindakan strategi perlawanan yang dilakukan oleh Kusni terhadap pasukan Jepang untuk mengalahkan pasukan Jepang dalam medan pertempuran.

### **Strategi Perlawanan Tidak Mematuhi Perintah Musuh**

Berikut kutipan cerita yang menggambarkan strategi perlawanan Kusni terhadap penjajah.

*“Besoknya ketika Kusni dan rombongan telah tiba di Surabaya, Inggris menghamburkan selebaran dari udara. Mereka memerintahkan agar semua orang Indonesia yang pegang senjata menyerahkannya. Yang tidak mengindahkan perintah itu akan dijatuhi hukuman mati. Rakyat Surabaya bukan main marahnya. Kusni dan rombongan pun sangat marah Mereka menemukan Surabaya telah panas dan siap tempur”.(Parakitri:2020:62).*

Kutipan cerita di atas memperlihatkan Kusni dan rombongan diperintahkan oleh pasukan Inggris untuk mematuhi perintah mereka. Inggris memerintahkan pasukan kusni untuk menyerahkan senjata yang dimiliki pasukan Kusni dan patuh pada aturan yang diberikan mereka. Pasukan Inggris menambah perintahnya dengan memberikan ancaman pada rakyat indonesia dan Kusni bahwa yang tidak mematuhi perintah mereka akan dijatuhi hukuman mati. Kusni dan pasukannya yang saat itu mendengar kabar tersebut, memutuskan untuk mengambil strategi untuk tidak mematuhi perintah tersebut. Kusni dan rakyat juga sudah mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu akan bertempur melawan pasukan Inggris. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan perlawanan Kusni dengan tidak mematuhi perintah yang diberikan musuh merupakan strategi perlawanan yang dilakukan Kusni untuk bisa mengalahkan pasukan Inggris dalam medan pertempuran.

### **Strategi Perlawanan Menyusup Ke Wilayah Musuh**

Berikut kutipan cerita yang menggambarkan strategi perlawanan Kusni terhadap penjajah.

*“Tiba-tiba, dalam kehangatan pertempuran, sekitar sepuluh pesawat menderu di udara. Inggris mulai menjatuhkan bom-bom. Di Sawahan, Subagyo dan anak buahnya berlari ke benteng. Peluru segera diurai dan meriam penangkis udara itu mulai beraksi. Pasukan Kusni keluar dari gedung sekolah. Tembakan terdengar makin bergeser ke arah selatan. Mereka menyusup masuk ke Peremon Timur lalu menyeberangi Pasar Kembang. Rupanya panser panser Inggris telah bergerak melewati kompleks Gubernuran. Dari arah selatan terdengar sekali-sekali dentuman mortir yang menaksir dari desingannya makin lama makin undur Kusni dan Ramelan merangkak terus sampai melihat sendiri wajah-wajah Inggris di atas parser. Mereka mengendap dalam barisan yang sejajar dengan rentetan pasukan Malang. Kusni menembak dari bawah dan diikuti puluhan tembakan lain (Parakitri:2020:79).*

Kutipan cerita di atas memperlihatkan bahwa Kusni melakukan perlawanan dengan menyusup masuk ke wilayah pasukan Inggris. Pada saat peperangan Kusni mengatur strategi dengan lebih dahulu masuk ke daerah timur melewati pasar kembang hingga ke wilayah selatan kompleks kantor gubernur. Setelah berhasil masuk, Kusni dengan temannya ramelan mengatur strategi kembali dengan merangkak masuk di bawah panser-panser atau kendaraan pasukan Inggris. Setelah menyusup, Kusni mengendap masuk kembali ke barisan pasukan Malang dan pasukan Inggris bersamaan dengan tembakan tambahan dari anggota pasukannya yang lain. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan yang dilakukan Kusni merupakan strategi perlawanan dengan menyusup ke wilayah lain pada saat pertempuran. Strategi ini yang dilakukan oleh Kusni semata-mata bertujuan untuk mengalahkan pasukan Inggris pada saat berlangsungnya pertempuran.

### **Strategi Perlawanan Menggunakan Senjata Perang**

Berikut kutipan cerita yang menggambarkan strategi perlawanan Kusni terhadap penjajah.

*“Pada saat tembakan inggris agak mereda ketika membagi pasukan itu, seseorang berteriak dalam barisan brigade malang. “serbuuuuu”! Kusni dan rombongannya menampakkan diri di jalan terbuka dan mendekati Inggris terus. Dalam sekejap mata granat-granat yang mereka bawa dari Malang dihamburkan dan melumpuhkan panser-panser dan tank-tank. Mereka mundur untuk berlindung dan menembaki Inggris terus-menerus” (Parakitri:2020:80).*

Kutipan cerita di atas memperlihatkan bahwa Kusni melakukan penyerbuan dengan menggunakan senjata perang yang Kusni miliki pada saat terjadinya pertempuran melawan pasukan Inggris. Pada saat peperangan, Kusni mengatur strategi dengan melemparkan granat ke arah kendaraan pasukan Inggris hingga membuat kendaraan pasukan Inggris hancur. Setelah melakukan penyerbuan, Kusni bersama pasukan yang lain mengatur strategi lainnya dengan mundur berlindung dari serangan balasan yang dilemparkan pasukan Inggris. Kemudian setelah itu, Kusni mengatur strategi kembali dengan memanfaatkan kembali sisa granat yang Kusni miliki dengan terus menembak pasukan Inggris hingga akhirnya pasukan Inggris kalah pada saat pertempuran. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni menggunakan senjata yang dimiliki Kusni dan memanfaatkan senjata tersebut untuk menyerang pasukan Inggris pada saat peperangan, merupakan strategi perlawanan yang dilakukan Kusni untuk mengalahkan pasukan Inggris pada saat pertempuran.



### **Strategi Perlawanan Bertahan Pada Saat Pertempuran**

Berikut kutipan cerita yang menggambarkan strategi perlawanan Kusni terhadap penjajah.

*“Di semua front, Indonesia mengundurkan diri. Kusni dan rombongannya masih mencoba bertahan. Mereka mengambil garis dekat dengan bren si Bangir yang baru dirampas itu. Tapi Inggris seperti tahu keadaan itu. Berbagai macam tembakan dipusatkan ke arah mereka. Peluru-peluru meriam dan howitser mendesak mereka terus sampai ke petemon kali”.* (Parakitri:2020:81)

Kutipan cerita di atas memperlihatkan, Kusni melakukan perlawanan dengan bertahan pada saat pertempuran. Di tengah-tengah pertempuran, Kusni dan pasukannya yang saat itu bersembunyi dari pasukan Inggris karena telah kalah pada saat peperangan, memilih untuk tetap terus bertahan pada saat berperang melawan pasukan Inggris. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan yang dilakukan Kusni dengan tetap bertahan pada saat pertempuran, merupakan strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan tujuan untuk tetap mempertahankan pasukannya agar sewaktu-waktu dapat bisa kembali melawan pasukan Inggris pada saat pertempuran.

*“Tiga minggu lamanya pertempuran Surabaya berjalan seperti itu. Pada akhir minggu pertama, sawahan terkepung. Kusni dan brigade Malang serta arek-arek Surabaya di sekitarnya bertahan didalam gedung sekolah. Inggris membombardir terus. Pesawat sekali-kali menjatuhkan bom”.* (Parakitri:2020:81)

Selain itu, kutipan di atas juga memperlihatkan bahwa strategi bertahan dalam medan perang juga dilakukan Kusni pada saat pasukan Inggris menyerang pasukan Kusni dan membom pasukan Kusni di Daerah Surabaya. Kusni dan Brigadir Malang yang pada saat itu dikepung oleh pasukan Inggris memilih untuk tetap bertahan di dalam gedung sekolah saat berlangsungnya peperangan. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni dengan tetap bertahan di dalam sekolah merupakan strategi perlawanan yang dilakukannya pada saat pertempuran melawan pasukan Inggris.

### **Pengaruh perlawanan Tokoh Utama dalam Novel *Kusni Kasdut* Karya Parakitri T Simbolon Ditinjau dari Pengaruh Strategi Perlawanan Masyarakat Terjajah Kepada Penjajah.**

Berdasarkan hasil analisis dari data sebelumnya, penelitian ini menemukan 6 pengaruh perlawanan yang dilakukan tokoh utama dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon ditinjau dari pengaruh strategi perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah. Pengaruh perlawanan dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon dilakukan oleh tokoh Kusni dan dianalisis berdasarkan tinjauan pandangan teori postkolonial Lo dan Gilbert (2012:65) yang menyatakan bahwa pengaruh strategi perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana pergerakan yang dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui peperangan masyarakat terjajah kepada penjajah yang akan dijabarkan sebagai berikut.

### **Pengaruh Menggerakkan Pasukan Perang**

Berikut merupakan kutipan cerita yang menggambarkan pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni dalam melawan penjajah.

*“Setelah berhasil membuat senjata, Kusni mengumpulkan sekitar enam puluh orang rekannya dari batalion rampal dan mengajak mereka menyerbu markas Jepang di Bugis ”.(Parakitri:2020:39)*

Kutipan cerita di atas memperlihatkan Kusni berhasil membuat senjata tambahan yang akan digunakan pada saat berperang melawan pasukan Jepang. Setelah itu, Kusni segera mengumpulkan enam puluh rekannya yang berasal dari pasukan Batalion Rampal untuk segera menyerbu markas pasukan Jepang. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni yang berhasil menggerakkan pasukannya pada saat pertempuran, merupakan pengaruh dari strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan membuat senjata pada saat pertempuran.

### **Pengaruh Merebut Senjata Musuh**

Berikut merupakan penggalan cerita yang menggambarkan pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni dalam melawan penjajah.

*“Kusni menyerbu gudang. Ternyata tidak banyak senjata yang tersimpan di dalam. Tapi meskipun demikian, ia berhasil juga memperoleh sejenis senapan mesin ringan, yang disebutnya Thompson Jepang ”.(Parakitri:2020:46)*

Kutipan cerita di atas memperlihatkan bahwa pada saat peperangan, Kusni berusaha menyerbu gudang senjata milik pasukan Jepang yang ditinggali pasukan Inggris pada saat pertempuran. Pada saat itu, pasukan Kusni berhasil menyerbu gudang penyimpanan senjata yang ditinggal oleh pasukan Inggris. Setelah berhasil menyerbu gudang tersebut, Kusni memperoleh sebuah senjata dari gudang markas pasukan Inggris yang sebelumnya merupakan gudang yang dijadikan markas oleh tentara Jepang. Senjata tersebut merupakan senjata yang berasal dari Jepang dan bernama Thompson Jepang. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni yang berhasil merebut dan mendapatkan senjata pasukan Jepang dari markas pasukan Inggris pada saat peperangan, merupakan pengaruh dari strategi pertempuran yang dilakukan Kusni dengan menyerbu gudang pasukan Inggris pada saat pertempuran.

### **Pengaruh Merebut Wilayah Musuh**

Berikut merupakan penggalan cerita yang menggambarkan pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni dalam melawan penjajah.

*“Tak seorang pun menghiraukan perintah dan ancaman Inggris., Atmaji, pemimpin pasukan Himitsu kota menemui rombongan itu dan menempatkan mereka di daerah Surabaya bagian barat, di Sawahan. Dekat ke sana pasukan Republik telah lama menguasai keadaan. Tangsi Don Bosco telah beberapa hari diambil alih dari tangan Jepang ”.(Parakitri:2020:62)*

Kutipan cerita di atas memperlihatkan Kusni dan pasukannya tidak mematuhi perintah yang diberikan pasukan Inggris. Setelah tidak mematuhi perintah tersebut, Kusni segera membuat kubu pertahanan di bagian gedung sekolah dan siap untuk melakukan penyerbuan terhadap pasukan Inggris. Setelah melakukan penyerbuan, pasukan Kusni berhasil merebut wilayah pasukan Jepang yang sempat ditinggali oleh pasukan Inggris pada saat peperangan. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni yang berhasil merebut wilayah pasukan lainnya pada saat pertempuran, merupakan pengaruh dari strategi pertempuran yang dilakukan Kusni dengan tidak

mematuhi perintah yang diberikan pasukan Inggris pada saat berlangsungnya pertempuran.

### **Pengaruh Menghentikan Serangan Musuh**

Berikut merupakan penggalan cerita yang menggambarkan pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni dalam melawan penjajah.

*“Kusni menembak dan diikuti puluhan tembakan lain. Inggris berloncatan. Mereka berhenti dan memusatkan serangan ke arah barat”.*(Parakitri:2020:79)

Kutipan cerita di atas memperlihatkan Kusni yang menyerang pasukan Inggris dengan melemparkan serangan berkali-kali kepada pasukan Inggris. Serangan tersebut berhasil membuat pasukan Inggris berhenti melakukan penyerangan dan berhenti memberikan serangan balasan kepada pasukan Kusni. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni yang berhasil menghentikan serangan yang pasukan Inggris kepada pasukannya pada saat pertempuran, merupakan pengaruh dari strategi pertempuran yang dilakukan Kusni dengan menyerang pasukan Inggris berkali-kali pada saat pertempuran.

### **Pengaruh Mendesak Pasukan Musuh**

Berikut merupakan penggalan cerita yang menggambarkan pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni dalam melawan penjajah.

*“Mereka mundur untuk berlindung dan menembaki Inggris terus menerus. Pasukan dari selatan maju terus. Inggris mulai terdesak dan mundur tanpa kendaraan perang mereka* (Parakitri:2020:80)

Kutipan cerita di atas memperlihatkan ketika berlangsungnya pertempuran, Kusni bersama dengan pasukannya yang lain memberikan serangan secara terus-menerus kepada pasukan Inggris. Setelah berhasil melakukan penyerangan, Kusni berhasil membuat pasukan Inggris terdesak hingga pasukan Inggris turun dari kendaraan mereka dan meninggalkan area pertempuran. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni yang berhasil mendesak pasukan Inggris sehingga pasukan Inggris mundur dalam medan peperangan merupakan pengaruh dari strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan menyerang pasukan Inggris secara terus-menerus dan pada saat pertempuran.

### **Pengaruh Menyelamatkan Pasukan Dari Serangan Musuh**

Berikut merupakan penggalan cerita yang menggambarkan pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni dalam melawan penjajah.

*“Tapi malam menyelamatkan kedudukannya mereka hari ini. Inggris tak berani mengambil resiko bertempur di tempat gelap di daerah di mana musuh mengenal tiap jengkal liku jalan”.*(Parakitri:2020:81)

Kutipan cerita di atas memperlihatkan pada saat malam hari ketika berlangsungnya peperangan, pasukan Kusni yang melawan pasukan Inggris tersudut dan memilih untuk tetap bertahan pada saat pertempuran. Pasukan Inggris yang saat itu bertempur dan melihat keadaan tersebut memberhentikan serangan mereka kearah

pasukan Kusni. Setelah serangan dihentikan, pasukan Inggris kembali ke markas dan tidak mau mengambil resiko yang besar untuk terus memaksa menyerang pasukan yang dipimpin Kusni pada malam hari. Hal tersebut berhasil membuat pasukan Kusni selamat dari serangan pasukan Inggris pada saat peperangan. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan Kusni yang berhasil menyelamatkan Kusni dan pasukannya dari serangan pasukan Inggris, merupakan pengaruh dari strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan tetap bertahan dalam medan pertempuran melawan pasukan Inggris pada saat pertempuran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 bentuk strategi perlawanan dan 10 pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan dan didapatkan Kusni untuk melawan dan menentang penjajah dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 6 bentuk strategi perlawanan dan 6 pengaruh dari strategi perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon. Adapun pembahasan mengenai bentuk-bentuk perlawanan tokoh utama dalam Novel *Kusni Kasdut* ditinjau dari adanya strategi perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah, dan pengaruh perlawanan tokoh utama dalam Novel *Kusni Kasdut* ditinjau dari pengaruh strategi perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah akan dijabarkan sebagai berikut.

### **Bentuk-Bentuk Perlawanan Tokoh Utama dalam Novel *Kusni Kasdut* Karya Parakitri T Simbolon Ditinjau dari Strategi Perlawanan Masyarakat Terjajah kepada Penjajah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat adanya strategi perlawanan yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Kusni dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan membahas 6 bentuk-bentuk perlawanan tokoh utama dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon ditinjau dari strategi perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Strategi Perlawanan Membuat Senjata**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, ditemukan adanya strategi perlawanan dilakukan Kusni dengan membuat senjata pada saat pertempuran. Kusni melakukan perlawanan dengan mengatur strategi membuat senjata bersama pasukannya. pada saat berjalannya pertempuran, Kusni mengumpulkan pasukannya terdiri dari pasukan TKR, pasukan Laskar dan masyarakat umum untuk membuat senjata perang. Senjata perang yang berhasil dibuat Kusni terdiri dari golok, belati, gada, tombak, bambu runcing, dan bandul berantai. Berdasarkan hal tersebut, tindakan pembuatan senjata yang dilakukan Kusni termasuk kedalam strategi perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terjajah yaitu Kusni kepada penjajah. Berdasarkan analisis yang dilakukan, tindakan perlawanan ini sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012: 65) yang menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan berupa strategi perlawanan atau wacana tandingan masyarakat terjajah kepada penjajahan tersebut. Oleh karena itu, didasarkan pada teori postkolonial yang diberikan oleh Lo dan Gilbert tersebut, tindakan yang dilakukan Kusni dengan membuat senjata sebelum melakukan pertempuran, merupakan tindakan yang termasuk ke dalam strategi perlawanan. Strategi merupakan respon dari Kusni sebagai masyarakat yang

dijajah untuk mengalahkan para penjajah dalam arena peperangan. Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, penerapan strategi perlawanan dengan membuat senjata dengan melibatkan masyarakat umum adalah strategi perlawanan perang yang juga digunakan Pada saat perang dunia ke 2. Perang ini menggunakan taktik perang gerilya dengan melibatkan penduduk sipil sebagai komponen utama dalam perlawanan. Penduduk sipil pada umumnya merupakan partisipan yang banyak dilibatkan pada peperangan yang sering terjadi pada masa itu, khususnya pada peperangan yang terjadi di negara Eropa Timur, seperti Yugoslavia dan juga Belarusia (Nolte, 2005:11). Penggunaan strategi yang dilakukan Kusni juga sejalan dengan strategi yang dilakukan Pangeran Diponegoro pada masa perang di negara Indonesia yang terjadi di pulau Jawa. Perang ini melibatkan seluruh masyarakat Jawa, mulai dari petani, para kyai dan santrinya, serta para bangsawan dan para prajuritnya untuk sama-sama membantu menjaga Wilayah Pulau Jawa dari para penjajah. Perlawanan Pangeran Diponegoro pada perang Jawa kemudian disempurnakan oleh para pimpinan TKR di bawah komando Panglima Besar Soedirman, yang disampaikan dalam Perintah Siasat nomor 1. Strategi tersebut merupakan perlawanan kepada tentara Belanda yang melakukan serangan militer secara agresif untuk menduduki ibukota republik, yakni kota Yogyakarta. Strategi yang digunakan juga merupakan penyusunan perintah siasat dalam strategi perang semesta pada peperangan negara Indonesia yang bukan hanya melibatkan seluruh unsur lapisan masyarakat, seperti para anggota TKR dan para anggota Laskar bersenjata, tetapi juga para petani, pegawai pemerintahan, kaum guru dan juga para mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di luar negeri. Tidak hanya itu, strategi ini juga termasuk kedalam strategi perang gerilya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk melebur dalam menerapkan strategi ini demi keberhasilan perang. Keberhasilan taktik perang semesta yang dijelaskan sebelumnya, digunakan oleh Indonesia merupakan pengembangan dari strategi kemenangan yang bukan hanya dihasilkan dari perang terbuka konvensional, tetapi melalui jalur diplomasi dan taktik perang non-konvensional (Nasution 1965:5). Non-konvensional merupakan tindakan yang dilakukan secara sendiri, mandiri yang dapat diartikan secara tradisional yang melibatkan seluruh unsur lapisan masyarakat. Dengan demikian, sejalan dengan strategi perlawanan yang dilakukan pada strategi perang gerilya, keterlibatan pasukan TKR, Laskar, dan masyarakat umum dalam wilayah pertempuran bersama Kusni pada saat peperangan, merupakan perlawanan yang mengendalikan jalannya situasi peperangan sehingga para anggota pasukan yang akan berperang bersama Kusni dapat membagi rencana perlawanannya kepada pasukannya yang lain. Selain itu, strategi pada perlawanan ini juga dapat dilakukan dengan menugaskan pasukan yang dimiliki Kusni untuk memimpin pertempuran di wilayah pertempuran masing masing. Oleh karena itu, tindakan ini juga sekaligus memberikan gambaran bahwa adanya tindakan perlawanan yang berusaha dilakukan Kusni untuk memperkuat kekuatan yang dimiliki oleh pasukannya pada saat pertempuran.

### **Strategi Menyerang Musuh Menggunakan Senjata**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, pada saat pertempuran kembali terjadi, strategi perlawanan terlihat dilakukan Kusni dengan strategi menyerang pasukan Jepang pada saat pertempuran. Strategi Perlawanan ini dilakukan Kusni dengan berusaha menggunakan senjata yang Kusni miliki untuk menyerang pasukan Jepang. Berdasarkan hal tersebut, strategi perlawanan yang dilakukan Kusni yang dilakukannya dengan berusaha menyerang pasukan Jepang menggunakan senjata yang dimilikinya merupakan strategi perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terjajah yaitu Kusni kepada penjajah. Berdasarkan analisis yang juga dilakukan, hal ini

sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012: 65) yang menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan berupa strategi perlawanan atau wacana tandingan masyarakat terjajah kepada penjajahan tersebut. Didasari dari pandangan postkolonial yang diberikan oleh Lo dan Gilbert tersebut, tindakan yang dilakukan Kusni dengan menyerang pasukan Jepang pada saat pertempuran, merupakan tindakan yang termasuk ke dalam strategi perlawanan. Strategi ini juga merupakan respon dari masyarakat yang dijajah yaitu Kusni untuk mengalahkan para penjajah yaitu pasukan Jepang pada saat peperangan. Tindakan perlawanan ini juga memperlihatkan bahwa adanya strategi perlawanan yang berusaha dilakukan Kusni untuk mengalahkan pasukan Jepang pada saat berlangsungnya pertempuran. Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, strategi perlawanan menyerang musuh secara langsung merupakan strategi yang termasuk ke dalam taktik perang gerilya. Taktik ini melibatkan adanya serangan-serangan dilakukan secara langsung pada saat berlangsungnya sebuah pertempuran. Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, strategi ini juga merupakan strategi yang banyak diterapkan dalam perang-perang yang terjadi di beberapa wilayah. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan Nisa (2024:554) yang berjudul “Strategi Militer dalam Perang Tarain I & II (1191 & 1192 M) di India”. Nisa menjelaskan bahwa taktik atau strategi perlawanan menyerang musuh menggunakan senjata merupakan strategi yang sama dengan penggunaan strategi militer dalam perang ke II Tarain tahun 1192 Masehi yang dilakukan oleh tokoh bernama Mohamad Ghuri untuk meluaskan kekuasaan agama islam di wilayah India. Tokoh Muhammad Ghuri juga memerintahkan kepada pasukan kavaleri ringan untuk menyerang bagian tengah secara berurutan dan memperbarui serangan secara bergantian, dengan berputar ke belakang setelah mereka melepaskan anak panah. Mohamad Ghuri menugaskan pasukan yang dimilikinya untuk menyerang pasukan yang dipimpin oleh Priviraj Chauhan berulang-ulang kali hingga pasukan yang dipimpin oleh Priviraj Chauhan mundur dan kalah pada medan peperangan. Sejalan dengan hal tersebut, strategi penyerangan musuh yang dilakukan tokoh Kusni merupakan strategi yang dilakukan secara langsung dan berulang-ulang kali secara berurutan dan sematamata bertujuan untuk merebut wilayahnya hingga memperbesar kemungkinan menangnya pasukan yang dipimpin oleh Kusni melawan pasukan Jepang pada saat pertempuran.

### **Strategi Perlawanan Tidak Mematuhi Perintah Musuh**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, Kusni kembali terlihat melakukan perlawanan dengan mengatur strategi untuk tidak mematuhi perintah pasukan yang diberikan pasukan Inggris saat peperangan. Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tindakan perlawanan yang dilakukan Kusni dengan tidak mematuhi perintah yang diberikan pasukan Inggris merupakan tindakan yang termasuk kedalam strategi perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terjajah yaitu Kusni kepada penjajah. Hal ini sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012: 65) menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan berupa strategi perlawanan atau wacana tandingan masyarakat terjajah kepada penjajahan tersebut. Oleh karena itu, didasarkan dari pandangan postkolonial yang diberikan oleh Lo dan Gilbert tersebut, tindakan perlawanan yang dilakukan Kusni dengan tidak mematuhi aturan yang diberikan pasukan Inggris merupakan tindakan yang termasuk ke dalam strategi perlawanan. Strategi perlawanan ini merupakan respon dari Kusni sebagai masyarakat yang dijajah untuk mengalahkan para penjajah yaitu pasukan Inggris pada saat berlangsungnya pertempuran. Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, strategi perlawanan tidak mematuhi perintah musuh merupakan strategi perlawanan yang

termasuk ke dalam strategi perang gerilya non kooperasi. Menurut Muflihah & Isawati (2016:123) strategi perlawanan dengan menggunakan strategi gerilya biasanya dilakukan dengan sifat non kooperasi dan bumi hangus. Sifat non kooperasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan dengan menolak bekerja sama dengan pihak musuh. Strategi perang ini biasa dilakukan dengan tidak mematuhi atau menolak perintah dari pihak yang berlawanan pada saat peperangan. Berangkat dari penelitian tersebut strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan tidak mematuhi perintah merupakan strategi perlawanan yang termasuk kedalam strategi perang gerilya non kooperasi. Kemudian, berdasarkan analisis peneliti, strategi perlawanan ini juga dilakukan kusni kepada pasukan Inggris semata-mata sebagai bentuk tindakan peringatan kepada musuh yaitu pasukan Inggris bahwa pasukan Kusni tidak dapat dikendalikan oleh pihak manapun pada saat peperangan.

### **Strategi Perlawanan Menyusup Ke Wilayah Musuh**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, Perlawanan lainnya juga dilakukan Kusni dengan melakukan strategi menyusup masuk ke wilayah pasukan Inggris pada saat peperangan terjadi. Berdasarkan hal tersebut, tindakan perlawanan yang dilakukan Kusni dengan berusaha menyusup ke dalam wilayah pasukan Inggris merupakan strategi perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat yang dijajah yaitu Kusni kepada penjajah pada saat pertempuran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012: 65) yang menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan berupa strategi perlawanan atau wacana tandingan masyarakat terjajah kepada penjajahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan postkolonial yang diberikan oleh Lo dan Gilbert tersebut, tindakan yang dilakukan Kusni dengan menyusup masuk ke wilayah peperangan pasukan Inggris merupakan tindakan yang termasuk ke dalam strategi perlawanan. Strategi ini merupakan respon dari masyarakat yang dijajah yaitu Kusni untuk mengalahkan para penjajah yaitu pasukan Inggris pada saat berlangsungnya peperangan. Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, strategi perlawanan Kusni juga merupakan strategi perlawanan yang termasuk ke dalam strategi perang gerilya. Contoh penerapan strategi perlawanan ini dilakukan juga oleh Jenderal Soedirman pada saat terjadinya peperangan. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2021:14) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peran Jenderal Soedirman Dalam Perang Gerilya (Studi Historis Masa Agresi Militer Belanda I Tahun 1948-1949 Di Jawa Tengah)”, Rizal mengungkapkan bahwa penerapan strategi dengan menyusup ke wilayah musuh juga dilakukan oleh Jenderal Soedirman pada perintah siasat nomor satu strategi perang gerilya yaitu dengan melakukan wingate atau strategi menyusup ke wilayah lain. Saat dibacakannya perintah kilat tersebut, panglima besar Jenderal Soedirman langsung bergerak untuk membentuk strategi perang gerilya diantaranya, “(1). Melepaskan pertahanan di kota besar dan jaringan jalan raya dengan membangun kantong-kantong gerilya. (2). Melakukan perang gerilya. (3). Wingate (kembali ke daerah asal) bagi satuan yang hijrah ke Yogyakarta setelah perjanjian Renville, seperti Divisi Siliwangi. Menurut Rizal, Jenderal Soedirman melaksanakan Wingate (menyusup) ke daerah kekuasaan musuh, yang pernah ditinggalkan karena hijrah, guna menciptakan kekuatan di daerah tersebut. Sejalan dengan contoh tersebut, strategi perlawanan yang dilakukan Kusni merupakan strategi perlawanan yang termasuk ke dalam strategi perang gerilya yang dilakukan dengan menyusup secara sembunyi-sembunyi agar langkah pasukan Kusni tidak diketahui oleh pasukan Inggris pada saat peperangan. Tindakan Kusni juga mempersempit jangkauan pasukan Inggris dan membuat Kusni mengetahui kelemahan

pasukan Inggris dari dalam sehingga memperkuat serangan yang akan pasukan Kusni berikan kembali pada pasukan Inggris pada saat peperangan.

### **Strategi Perlawanan Menggunakan Senjata Perang**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, perlawanan dilakukan Kusni juga terlihat pada saat Kusni melakukan strategi melawan menggunakan senjata pada saat berperang melawan pasukan Inggris. Berdasarkan hal tersebut, tindakan Kusni yang menggunakan senjata perang untuk melawan pasukan Inggris pada saat peperangan merupakan strategi perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat yang dijajah yaitu Kusni kepada penjajah. Hal ini sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012: 65) yang menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan berupa strategi perlawanan atau wacana tandingan masyarakat terjajah kepada penjajahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan postkolonial yang diberikan LO dan Gilbert tersebut, tindakan Kusni yang menggunakan senjata melawan pasukan Inggris pada saat peperangan, merupakan tindakan yang termasuk ke dalam strategi perlawanan. Strategi ini merupakan respon dari masyarakat yang dijajah yaitu Kusni untuk mengalahkan para penjajah yaitu pasukan Inggris pada saat pertempuran. Tindakan perlawanan ini juga memperlihatkan adanya usaha perlawanan yang dilakukan Kusni sebagai masyarakat yang dijajah untuk melawan para penjajah yaitu pasukan Inggris pada saat pertempuran. Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, penggunaan alat perang pada saat pertempuran diperbolehkan dalam arena pertempuran. Hal ini terlihat pada jurnal penelitian yang dilakukan Sondakh dkk (2024:13) yang berjudul “Penggunaan Alat Perang Menurut Hukum Humaniter Internasional Dalam Konflik Bersenjata Antar Negara 1”. Dalam penelitian ini, Sondakh dkk mengatakan bahwa semua pihak yang berperang memiliki hak untuk menggunakan alat dengan tujuan melukai musuh tetapi hak tersebut memiliki batasan (terdapat senjata-senjata tertentu yang tidak bisa digunakan). Sejalan dengan pendapat tersebut, strategi perlawanan Kusni dengan menyerang pasukan Inggris menggunakan senjata adalah taktik adalah tindakan penyerangan pada penjajah yang boleh dilakukan pada saat pertempuran. Strategi perlawanan ini juga memiliki tujuan untuk membuat pasukan Inggris kalah saat melawan pasukan Kusni dalam medan pertempuran.

### **Strategi Perlawanan Bertahan Pada Saat Pertempuran**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, strategi perlawanan ini juga terlihat pada saat Kusni melakukan strategi dengan tetap bertahan pada saat bertempur melawan pasukan Inggris. Didasarkan dari hal tersebut, tindakan perlawanan Kusni dengan tetap bertahan di dalam pertempuran melawan pasukan Inggris, merupakan strategi perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat yang dijajah yaitu Kusni kepada penjajah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012: 65) yang menyatakan bahwa teori postkolonial mencakup kemungkinan pada pilihan berupa strategi perlawanan atau wacana tandingan masyarakat terjajah kepada penjajahan tersebut. Oleh karena itu, didasarkan pada teori postkolonial yang diberikan oleh Lo dan Gilbert tersebut, tindakan yang dilakukan Kusni dengan tetap bertahan pada saat pertempuran merupakan tindakan yang termasuk ke dalam strategi perlawanan. Strategi ini merupakan respon dari masyarakat yang dijajah yaitu Kusni untuk mengalahkan para penjajah yaitu pasukan Inggris pada saat pertempuran terjadi. Perlawanan ini juga memperlihatkan adanya usaha yang dilakukan Kusni untuk



melawan pasukan Inggris untuk tidak tergesa-gesa menyudahi peperangan pada saat pertempuran melawan pasukan Inggris, agar pasukan Inggris kalah pada saat pertempuran. Berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, contoh penerapan strategi perlawanan ini dilakukan pada Perang Khandaq (Tahun 627 M). Hal ini terbukti pada jurnal penelitian yang dilakukan Sariningsih dkk (2019:128) yang berjudul “Perang Khandaq (Tahun 627 M): Studi tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan dan relevansinya dengan Materi Sejarah Islam”. Dalam penelitian ini, Sariningsih mengatakan bahwa pada saat perang khandaq, Rasulullah melakukan inovasi strategi perang berupa penggalian parit sebagai benteng pertahanan. Rasulullah melaksanakan beberapa strategi saat pertempuran, dengan menempatkan beberapa orang untuk berjaga-jaga apabila ada musuh yang berhasil menyeberangi parit. Hal ini mengakibatkan beberapa pasukan sekutu yang berhasil menyeberangi parit ditangkap dan berhasil ditangani oleh kaum muslimin (Al-Mubarakfury, 2014:550 dan Waqidi, 2015:475). Sejalan dengan contoh tersebut, strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan tetap berada pada posisi berperang dan bertahan pada saat pertempuran berlangsung hingga malam hari, merupakan strategi perlawanan yang dilakukan pada peperangan yg lain, dan terbukti mampu menghentikan serangan pasukan Inggris hingga mempersulit upaya mereka menyerang kembali pasukan Kusni di medan pertempuran.

### **Pengaruh Perlawanan Tokoh Utama dalam Novel *Kusni Kasdut* Karya Parakitri T Simbolon Ditinjau dari Pengaruh Strategi Perlawanan Masyarakat Terjajah kepada Penjajah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 6 pengaruh perlawanan yang dilakukan tokoh utama yaitu Kusni dalam Novel *Kusni kasdut*. Kusni menentang tindakan-tindakan penjajahan yang dilakukan para kaum penjajah dengan melakukan strategi perlawanan. Peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai pengaruh perlawanan tokoh utama dalam Novel *Kusni Kasdut* karya parakitri T Simbolon ditinjau dari pengaruh strategi perlawanan masyarakat terjajah kepada penjajah yang akan dijabarkan sebagai berikut.

### **Pengaruh Menggerakkan Pasukan Perang**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, pengaruh perlawanan yang dilakukan Kusni terlihat pada saat Kusni melakukan strategi perlawanan dengan membuat senjata perang. Senjata ini dibuat sendiri oleh Kusni dan pasukannya pada saat pertempuran. Setelah membuat senjata Kusni mengumpulkan pasukannya dari Batalion Rampal untuk sama-sama menyerang pasukan Jepang. Berdasarkan data tersebut, secara langsung tindakan Kusni mengumpulkan senjata, berpengaruh mengumpulkan pasukannya yang lain untuk menyerang pasukan Jepang pada saat pertempuran. Pengaruh strategi perlawanan ini sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012:65) Yang menyatakan bahwa pengaruh perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana pergerakan yang terorganisasi, yang dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui peperangan atau dengan memproduksi dan merencanakan strategi melawan tindakan penjajahan. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan LO dan Gilbert tersebut, pengaruh strategi perlawanan Kusni yang berhasil mengumpulkan pasukannya, merupakan pengaruh dari rencana atau strategi yang dilakukan Kusni dalam arena pertempuran. Selain itu, berdasarkan literatur yang ditemukan peneliti, menggerakkan sesuatu dalam arena pertempuran disebut teknik Actuating. Secara umum teknik Actuating memiliki arti menggerakkan orang lain. Penggerak atau Actuating secara literatur berarti menggerakkan atau mulai bertindak. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa actuating kerap dikenal sebagai kegiatan yang dilakukan untuk

menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 2004: 115). Selain itu, George R. Terry (dalam Sudjana 2024:115) juga mengemukakan bahwa pelaksanaan (*Actuating*) adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk maju dalam kondisi apapun. Usaha ini juga dapat menggerakkan anggota kelompok yang merupakan bagian dari pertempuran untuk maju jika ditempatkan dalam suatu keadaan yang memaksa untuk bisa saling bergerak. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Wilson (2008:115) bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlangsung secara sadar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha Kusni dalam menggerakkan pasukannya dapat menumbuhkan semangat serta dorongan kepada pasukannya agar bisa melawan pasukan Jepang pada saat peperangan. Selain itu, menggerakkan pasukannya sendiri merupakan sebab atau pengaruh dari strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan membuat senjata pada saat pertempuran.

### **Pengaruh Mendapatkan Senjata Rampasan Dari Markas Musuh**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, pengaruh strategi perlawanan dilakukan Kusni juga terlihat pada saat Kusni melakukan perlawanan untuk menyerang pasukan Inggris. Kusni melakukan strategi perlawanan dengan menyerbu pasukan Inggris yang saat itu mendiami markas tentara Jepang. Penyerbuan tersebut berhasil membuat Kusni merebut senjata dari markas tentara Jepang yang saat itu ditinggali oleh pasukan Inggris. Senjata rampasan itu adalah senjata bernama Thompson Jepang yang dibuat oleh pasukan Jepang. Berdasarkan data tersebut, strategi perlawanan yang dilakukan Kusni menyerang pasukan Inggris secara langsung membuat Kusni memperoleh senjata rampasan dari markas pasukan Jepang yang ditinggali oleh pasukan Inggris. Pengaruh strategi perlawanan Kusni sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012:65) yang menyatakan bahwa pengaruh perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana pergerakan dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui taktik peperangan atau dengan memproduksi dan merencanakan strategi melawan tindakan penjajahan. Oleh karena itu berdasarkan pandangan LO dan Gilbert tersebut, pengaruh strategi perlawanan yang dihasilkan Kusni dengan berhasil mendapatkan senjata rampasan milik pasukan Jepang pada saat pertempuran, merupakan hasil dari tindakan yang berasal dari rencana strategi perlawanan Kusni yang dilakukan secara langsung dan wujudnya juga berpengaruh pada tindakan penyerangan yang dilakukan pada pasukan Inggris pada saat pertempuran. Tindakan ini juga merupakan bukti dari hasil penyerangan secara langsung melalui taktik peperangan yang dilakukan Kusni pada saat pertempuran. Dalam literatur yang ditemukan peneliti, pengaruh strategi perlawanan merebut senjata musuh merupakan tindakan yang termasuk ke dalam beberapa strategi pertempuran. Penerapan strategi ini juga terlihat dilakukan pada strategi peperangan kompi Harimau Kuranji seperti yang diutarakan pada penelitian Zulfitri (2023:334) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Strategi Perjuangan Kompi Harimau Kuranji Melawan Belanda di Kota Padang Tahun 1945-1948". Dalam penelitian ini Zulfitri mengatakan bahwa segala strategi dilakukan kompi harimau kuranji dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kota Padang salah satunya dengan merebut senjata musuh dalam medan pertempuran. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan Kusni juga

merupakan tindakan yang sama yang termasuk ke dalam strategi perlawanan melawan musuh dalam sebuah pertempuran.

### **Pengaruh Mendapatkan Wilayah Musuh Dalam Medan Perang**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, pengaruh strategi perlawanan lainnya juga terlihat saat Kusni tidak mematuhi perintah yang diberikan pasukan Inggris. Pada saat itu pasukan Inggris memerintahkan Kusni dan rakyat Indonesia untuk patuh kepada perintah pasukan Inggris dan jika tidak patuh akan dijatuhi hukuman mati. Kusni dan rakyat yang mendengar hal tersebut tidak terima dan tidak mematuhi perintah yang diberikan pasukan Inggris. Tindakan yang dilakukan Kusni berpeluang mengacaukan strategi pasukan Inggris yang berusaha mengendalikan Kusni dan rakyat yang lain. Secara tidak langsung strategi perlawanan Kusni yang mengacaukan rencana pasukan Inggris berpengaruh dalam melawan pasukan Inggris pada saat pertempuran. Pengaruh strategi perlawanan ini sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012:65) yang menyatakan bahwa pengaruh perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana pergerakan dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui taktik peperangan atau dengan memproduksi dan merencanakan strategi melawan tindakan penjajahan. Oleh karena itu berdasarkan pandangan Lo dan Gilbert tersebut, pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan mengacaukan rencana pasukan Inggris merupakan pengaruh dari perlawanan secara langsung yang dilakukan Kusni untuk melawan pasukan Inggris pada saat pertempuran. Selain itu, tindakan ini juga semata-mata dilakukan Kusni sebagai bentuk ancaman kepada pasukan Inggris bahwa pasukan yang dipimpin oleh Kusni tidak mudah dikendalikan dalam medan pertempuran. Dalam literatur yang ditemukan peneliti, pengaruh strategi perlawanan yang berhasil merebut wilayah musuh dalam medan perang merupakan strategi yang juga termasuk ke dalam taktik atau strategi perang gerilya. Dalam melaksanakan perang gerilya, sangat dibutuhkan penguasaan medan, mobilitas pasukan yang cepat dan terus menerus serta diperlukannya koordinasi yang matang. Selain itu, dalam berbagai macam pertempuran, mendapatkan wilayah pertempuran musuh biasanya terjadi pada setiap macam pertempuran. Salah satu contoh peperangan yang berhasil mendapatkan wilayah musuh terjadi pada perang penaklukan wilayah Konstantinopel pada tahun 1453 Masehi. Hal ini digambarkan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hamid dkk (2025:106-107) yang berjudul “Penaklukan Konstantinopel Di Bawah Kepemimpinan Sultan Mahmud II (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)” penaklukan terjadi pada 6 april 1453 Masehi. Penaklukan dilakukan oleh Sultan Mahmud II dan Kaisar Constantine XI bersama komandan Genoa yaitu Giustiniani yang memperebutkan wilayah konstantinopel. Pada saat berperang, terjadi sebuah pengepungan. Pengepungan ini dimulai dengan hujan meriam yang menghancurkan sebagian tembok Konstantinopel, kemudian pasukan Byzantium pimpinan Kaisar Constantine XI dan komandan Genoa, Giustiniani, memperbaikinya. Saat itu, di laut armada Utsmani besi raksasa di Teluk Tanduk Emas, Mahmud lalu memerintahkan kapal-kapannya ditarik lewat darat untuk mengepung dari sisi lain. Setelah beberapa serangan gagal, pada tanggal 29 Mei 1453, Mahmud melancarkan serangan besar-besaran. Pasukan elit Janissary berhasil menerobos tembok di Lembah Lycus. Giustiniani terluka parah dan mundur, sementara Kaisar konstantinopel terbunuh saat mempertahankan kota. Setelah terbunuhnya pihak dari Konstantinopel, bendera Kesultanan Utsmani akhirnya berkibar di atas Konstantinopel. Dengan berkibarnya bendera tersebut, wilayah Konstantinopel berhasil dikuasai oleh pihak Kesultanan Utsmaniyah dibawah penaklukan Sultan Mahmud II. Berdasarkan contoh tersebut.

pengaruh strategi perlawanan dari tindakan yang dilakukan oleh Kusni juga secara langsung banyak terjadi dalam berbagai masa pertempuran dalam medan peperangan.

### **Pengaruh Menghentikan Serangan Musuh**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, pengaruh strategi perlawanan Kusni juga terlihat pada saat Kusni melakukan perlawanan menyusup ke wilayah musuh yaitu wilayah pertempuran pasukan Inggris. Pada saat berhasil menyusup, Kusni melakukan serangan dari bawah kendaraan dengan membombardir pasukan Inggris. Setelah berhasil menyerang pasukan Inggris, Kusni kembali melakukan serangan berkali-kali kepada pasukan Inggris sehingga pasukan Inggris berhenti memberikan serangan pada pasukan Kusni. Berdasarkan analisis yang dilakukan, strategi perlawanan yang dilakukan Kusni berpengaruh melawan dan berhasil menghentikan serangan yang diberikan oleh pasukan Inggris dalam medan pertempuran. Pengaruh strategi perlawanan ini sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012:65) yang menyatakan bahwa pengaruh perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana pergerakan dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui taktik peperangan atau dengan memproduksi dan merencanakan strategi melawan tindakan penjajahan. Berdasarkan pandangan Lo dan Gilbert tersebut, pengaruh strategi perlawanan Kusni yang menghentikan serangan dari pasukan Inggris merupakan tindakan yang dilakukan dan terjadi secara langsung berdasarkan rencana dan taktik strategi perlawanan yang sebelumnya dilakukan Kusni dengan menyusup masuk ke wilayah pasukan Inggris pada saat pertempuran. Selain itu, berdasarkan literatur yang telah ditemukan oleh peneliti, pengaruh penggunaan strategi perlawanan yang menghentikan serangan musuh dalam medan perang biasa digunakan dalam taktik perang contohnya pada penggunaan taktik perang gerilya. Seperti halnya yang sudah dijelaskan pada penerapan strategi perlawanan sebelumnya, strategi perang gerilya merupakan strategi yang sangat ampuh digunakan dalam medan pertempuran dan mampu memberikan hasil yang maksimal melawan musuh seperti mendesak, hingga memberhentikan serangan yang diberikan oleh musuh pada saat pertempuran.

### **Pengaruh Mendesak Pasukan Musuh**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, pengaruh perlawanan dilakukan Kusni terlihat pada saat Kusni berhasil melakukan strategi menggunakan senjata perang pada saat bertarung melawan pasukan Inggris. Pengaruh strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan mendesak pasukan Inggris pada saat pertempuran merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung. Tindakan ini berkaitan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012:65) yang menyatakan bahwa pengaruh perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana atau pergerakan dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui taktik peperangan atau dengan memproduksi dan merencanakan strategi melawan tindakan penjajahan. Berdasarkan pandangan LO dan Gilbert tersebut, pengaruh dari strategi perlawanan yang dihasilkan Kusni merupakan tindakan yang berasal dari rencana Kusni, dan terjadi secara langsung dalam melawan para penjajah yaitu pasukan Inggris pada saat peperangan. Berdasarkan literatur yang ditemukan, pengaruh perlawanan mendesak musuh sejalan dengan pengaruh perlawanan yang terjadi dalam perang drone. Perang ini merupakan perang yang terjadi antara negara Rusia dan Ukraina. Hal ini terlihat dalam jurnal penelitian Anjelika dkk (2023:47) yang berjudul “Analisis Perang Modern pada perang Ukraina” menjelaskan bahwa pada saat peperangan, Rusia menggunakan drone dengan tujuan khusus untuk meneror penduduk Ukraina dan menghancurkan infrastruktur masyarakat sipil. Secara khusus, perang ini menggunakan serangan drone yang dikombinasikan

dengan serangan rudal untuk menyerang kota-kota di seluruh negeri. Serangan-serangan ini membebani dan menghabiskan pertahanan udara Ukraina, dengan tujuan untuk merebut dan mendesak kembali wilayah udara Ukraina. Berdasarkan pandangan tersebut, pengaruh strategi perlawanan yang diperlihatkan Kusni dengan mendesak pasukan Inggris pada saat pertempuran, merupakan hasil dari pertempuran yang dilakukannya demi merebut kembali wilayahnya dari tangan para penjajah.

### **Pengaruh Menyelamatkan Pasukan Dari Serangan Musuh**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data penelitian, pengaruh strategi perlawanan lainnya terlihat pada saat Kusni bersama pasukannya melakukan strategi untuk tetap bertahan pada saat pertempuran. Hal tersebut berhasil membuat pasukan Kusni selamat dari serangan pasukan Inggris. Berdasarkan hal tersebut, pengaruh strategi perlawanan Kusni yang menyelamatkan mereka dari serangan pasukan Inggris sejalan dengan pendapat Lo dan Gilbert (dalam Yasa 2012:65) yang menyatakan bahwa pengaruh perlawanan dicirikan oleh adanya rencana-rencana pergerakan dilakukan dengan menyerang secara langsung melalui taktik peperangan atau dengan memproduksi dan merencanakan strategi melawan tindakan penjajahan. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan LO dan Gilbert tersebut, pengaruh strategi perlawanan yang menyelamatkan pasukan Kusni pada saat pertempuran merupakan pengaruh dari strategi perlawanan yang dilakukan Kusni dengan menyusun rencana untuk tetap bertahan pada saat pertempuran. Selain itu, pada literatur yang ditemukan peneliti, pengaruh strategi perlawanan dengan menyelamatkan pasukan perang dari serangan musuh merupakan pengaruh perlawanan dari taktik atau strategi gerilya yang biasa digunakan pada saat peperangan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam Novel *Kusni Kasdut* karya Parakitri T Simbolon terdapat 6 jenis strategi perlawanan dan 6 pengaruh perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terjajah yaitu Kusni kepada para penjajah pada saat peperangan. 6 strategi perlawanan, yaitu diantaranya strategi perlawanan membuat senjata, strategi perlawanan menyerang musuh menggunakan senjata, strategi perlawanan tidak mematuhi perintah musuh, strategi perlawanan menyusup ke wilayah musuh, strategi perlawanan menggunakan senjata perang, dan strategi perlawanan bertahan pada saat pertempuran. Kemudian, pengaruh perlawanan yang dilakukan Kusni juga dikelompokkan ke dalam 10 pengaruh yaitu pengaruh menggerakkan pasukan perang, merebut senjata musuh, mendapatkan wilayah musuh dalam medan perang, menghentikan serangan musuh, mendesak pasukan musuh, menyelamatkan pasukan dari serangan musuh. Strategi perlawanan yang dilakukan Kusni ini dilakukan dengan tujuan agar Kusni bisa mempertahankan wilayah dan negaranya dan masyarakatnya terbebas dari para penjajah. Selain itu, pengaruh dari strategi yang dilakukan tokoh Kusni juga secara langsung dan secara tidak langsung merupakan hasil dari taktik, rencana atau strategi yang dilakukan sebelumnya dalam melawan penjajahan. Strategi perlawanan ini berangkat dari pandangan postkolonial yang dikemukakan Lo dan Gilbert yang memandang bahwa strategi perlawanan merupakan respon dari masyarakat terjajah kepada penjajahan terjadi dan pengaruh strategi perlawanan dicirikan dengan adanya taktik atau rencana yang dilakukan untuk menentang penjajahan. Novel *Kusni Kasdut* memberikan gambaran mengenai tindakan kolonial yang dimanifestasikan sebagai tindakan penjajahan kepada kaum pribumi pada saat peperangan. Masyarakat pribumi diwakili oleh tokoh Kusni yang pada masa peperangan merupakan tokoh yang melawan

tindakan–tindakan penjajahan. Perlawanan yang dilakukan tokoh Kusni berhasil mengusir dan melawan tindakan-tindakan kolonial yang ditimbulkan oleh para penjajah. Tindakan perlawanan yang dilakukan tokoh utama yaitu Kusni dilakukan dalam bentuk strategi perlawanan dan strategi perlawanan yang dilakukan berpengaruh melawan penjajahan dalam Novel *Kusni Kasdut*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memperoleh wawasan yang lebih banyak terutama pada penelitian-penelitian karya fiksi khususnya pada novel sejarah sekaligus memperkaya prespektif dari penikmat sastra tentang kajian-kajian yang digunakan karya fiksi seperti kajian postkolonial dalam jangkauan tinjauan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfury, S. (2014). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Ummul Qura.
- Anjelika, F. dkk (2023). *Analisis Perang Modern Pada Perang Ukrain*. *Jurnal Ilmu Sosial Politik & Humaniora*, 6(2), 39-48.
- Chamidi, S. (2004). *Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 48(10), 311-328.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Humanika*, 21(2), 33-54.
- Hamid. dkk (2025). *Penaklukan Konstantinopel di bawah kepemimpinan Sultan Mahmud II (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. *Journal Of Sharia Economics Islamic Education*, 4(1), 100-110.
- Muflihah. W. & Isawati. T. Y. (2016). *Strategi Militer Dalam Perang Kemerdekaan Di Yogyakarta Pada Tahun 1945-1949*. *Jurnal Candi*, 14(2), 123-124.
- Muhidinla, S. dkk. (2023). *Perlawanan Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo: Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney*. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 7(3), 907-914.
- Nolte, H. H. (2005). *Partisan War in Belorussia, 1941-1944*. In R. Chickering, S. Forster, & B. Greiner (Eds.), *A World at Total War - Global Conflict and the Politics of Destruction, 1937-1945* (pp. 261-276). Cambridge University Press.
- Nasution, A. H. (1965). *Fundamentals of Guerrilla Warfare*. In O. Heibrunn (Ed.), *Praeger (Facsimilie)*. Frederick A. Praeger. <https://doi.org/10.2307/2754103>
- Nisa, Siti. B. M. (2024). *Strategi Militer dalam Perang Tarain I & II (1191 & 1192 M) di India Studi Perbandingan Taktik Muhammad Ghuri dan Prithviraj Chauhan*. *Prosiding Konmaspi*, 1(1). 554-555.
- Rizal, (2021). *Peran Jenderal Soedirman Dalam Perang Griliya (Studi Historis Masa Agresi Militer Belanda Tahun 1948-1949 Di Jawa Tengah)*. *Jurnal Danadyaksa Historica*, 1 (1). 12-24.
- Sariningsih W. dkk (2019). *Perang Khandaq (Tahun 627 M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Islam*. *Jurnal Candi*, 19(1). 127-130.
- Sabarudin, L.O. (2016). *Perlawanan Tokoh Utama Dalam Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro*. *Jurnal Humanika*, 16(1), 1-14.
- Sondakh, A. I. dkk (2024). *Penggunaan Alat Perang Menurut Hukum Humaniter Internasional Dalam Konflik Bersenjata Antar Negara 1*. *Jurnal Unsrat*. 1(2), 12-14.
- Waqidi. (2015). *Al-Maghazi Sejarah Lengkap Peperangan Rasulullah*. Bogor:Al-Azhar
- Wilson, B. (2008). *Intisari Manajemen*. Bandung: Relika Aditama.

- Yasa, N. I. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Yogyakarta: PT.Graha Ilmu.
- Yuniawati, F. (2014). *Perlawanan Tokoh Utama terhadap Konstruksi Gender dalam Novel Putri Karya Putu Wijaya: Kajian Feminisme*. Jurnal Online mahasiswa, 1(1), 1-12.
- Zulfitri, Y. dkk (2023). *Strategi perjuangan Kompi Harimau Kurangi Melawan Belanda di kota Padang tahun 1945-1948*. Jurnal Historia. 11(2), 334-335.